Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dengan Jumlah Kriminalitas di Indonesia Tahun 2021

Metode Penelitian Politeknik APP Jakarta

Riyani Kusuma Yekti

2024-01-20

|  |
| --- |
|  |

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan akan selalu dialami seluruh negara di dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Namun, yang menjadi pembeda diantara keduanya yaitu tingkat kemiskinan yang dimiliki. Kemiskinan dapat diartikan ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena berbagai penyebab, salah satunya dikarenakan rendahnya tingkat pendapatan.

Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang dan masalah kemiskinan masih menjadi pusat perhatian hingga saat ini. Kondisi kemiskinan suatu negara merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk dari negara tersebut. Berbagai strategi pembangunan ekonomi telah dilakukan pemerintah dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. Namun, dalam realitanya masih terdapat perbedaan antara harapan dan pelaksanaannya di lapangan. Semakin meningkatnya tingkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya. Dalam artian, banyak penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan, mengakibatkan meningkatnya tingkat kriminalitas di suatu negara.

Faktor kemiskinan diyakini merupakan penyebab utama munculnya kriminalitas. Dengan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan upah mereka dibayar dengan murah, ditambah dengan adanya lonjakan harga barang-barang pokok, menyebabkan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah semakin tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, banyak orang yang mengambil jalan pintas illegal demi memenuhi kebutuhannya dengan melakukan kejahatan seperti pencurian, perampokan bahkan pembunuhan. Berdasarkan uraian ini, terlihat bahwa kemiskinan dan kriminalitas memiliki hubungan sehingga perlu dilakukan kajian penelitian.

### 1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup pembahasan masalah pada penelitian ini mengandung variable mengenai Jumlah Penduduk Miskin terhadap Jumlah Kriminalitas di Indonesia pada Tahun 2021. Peran dari batasan masalah ini, yaitu membantu mengindentifikasi masalah yang akan diuraikan dan membatasi jangkauan proses yang diuraikan.

### 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap jumlah kriminalitas di Indonesia?

### 1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap jumlah kriminalitas di Indonesia pada tahun 2021.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi peneliti dan masyarakat.

### 1.5 Package

Packages yang digunakan antara lain sebagai berikut:

library("tidyverse")

── Attaching core tidyverse packages ──────────────────────── tidyverse 2.0.0 ──  
✔ dplyr 1.1.3 ✔ readr 2.1.4  
✔ forcats 1.0.0 ✔ stringr 1.5.0  
✔ ggplot2 3.4.3 ✔ tibble 3.2.1  
✔ lubridate 1.9.2 ✔ tidyr 1.3.0  
✔ purrr 1.0.2   
── Conflicts ────────────────────────────────────────── tidyverse\_conflicts() ──  
✖ dplyr::filter() masks stats::filter()  
✖ dplyr::lag() masks stats::lag()  
ℹ Use the conflicted package (<http://conflicted.r-lib.org/>) to force all conflicts to become errors

library("readxl")  
library("dplyr")

## 2 Studi pustaka

Menurut Ratih Primandari (2019) kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering kali dikaitkan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka pertumbuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkaan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

Menurut Kartono (2009) kriminalitas didefinisikan sebagai semua aktivitas yang mendapat pertentangan dari masyarakat karena melanggar hukum, sosial dan agama serta merugikan baik secara ekonomis maupun psikologis.

## 3 Metode penelitian

### 3.1 Data

Jumlah Kriminalitas (JK) Tahun 2021

Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Tahun 2021

| Provinsi | JK |
| --- | --- |
| Aceh | 6.651 |
| Sumatera Utara | 36.534 |
| Sumatera Barat | 5.666 |
| Riau | 7.512 |
| Jambi | 3.701 |
| Sumatera Selatan | 13.037 |
| Bengkulu | 3.493 |
| Lampung | 9.764 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1.566 |
| Kepulauan Riau | 2.481 |
| DKI Jakarta | 29.103 |
| Jawa Barat | 7.502 |
| Jawa Tengah | 8.909 |
| DI Yogyakarta | 4.774 |
| Jawa Timur | 19.257 |
| Banten | 3.434 |
| Bali | 2.404 |
| Nusa Tenggara Barat | 6.296 |
| Nusa Tenggara Timur | 4.909 |
| Kalimantan Barat | 4.048 |
| Kalimantan Tengah | 2.399 |
| Kalimantan Selatan | 4.973 |
| Kalimantan Timur | 4.564 |
| Kalimantan Utara | 971 |
| Sulawesi Utara | 6.251 |
| Sulawesi Tengah | 5.139 |
| Sulawesi Selatan | 14.363 |
| Sulawesi Tenggara | 2.431 |
| Gorontalo | 2.445 |
| Sulawesi Barat | 1.500 |
| Maluku | 3.139 |
| Maluku Utara | 1.008 |
| Papua Barat | 2.784 |
| Papua | 6.236 |

| Provinsi | JPM |
| --- | --- |
| Aceh | 834.24 |
| Sumatera Utara | 1343.86 |
| Sumatera Barat | 370.67 |
| Riau | 500.81 |
| Jambi | 293.86 |
| Sumatera Selatan | 1113.76 |
| Bengkulu | 306 |
| Lampung | 1083.93 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 72.71 |
| Kepulauan Riau | 144.46 |
| DKI Jakarta | 501.92 |
| Jawa Barat | 4195.34 |
| Jawa Tengah | 4109.75 |
| DI Yogyakarta | 506.45 |
| Jawa Timur | 4572.73 |
| Banten | 867.23 |
| Bali | 201.97 |
| Nusa Tenggara Barat | 746.66 |
| Nusa Tenggara Timur | 1169.31 |
| Kalimantan Barat | 367.89 |
| Kalimantan Tengah | 140.04 |
| Kalimantan Selatan | 208.11 |
| Kalimantan Timur | 241.77 |
| Kalimantan Utara | 52.86 |
| Sulawesi Utara | 196.35 |
| Sulawesi Tengah | 404.44 |
| Sulawesi Selatan | 784.98 |
| Sulawesi Tenggara | 318.7 |
| Gorontalo | 186.29 |
| Sulawesi Barat | 157.19 |
| Maluku | 321.81 |
| Maluku Utara | 87.16 |
| Papua Barat | 219.07 |
| Papua | 920.44 |

|  |
| --- |
|  |

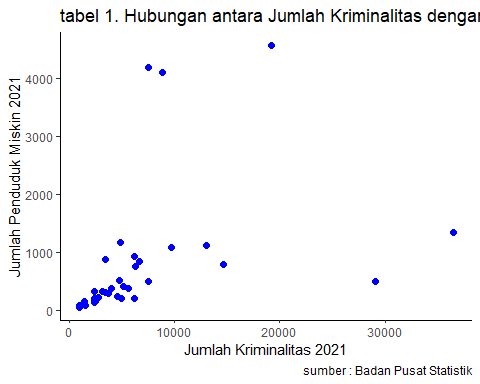
Penelitian ini menggunakan data Jumlah Kriminalitas dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2021 dari Badan Pusat Statistik.

Baca Data

#import dataset  
library(readxl)   
dat<-read\_excel('dat.xlsx')   
head(dat)

# A tibble: 6 × 3  
 Provinsi JK JPM  
 <chr> <dbl> <dbl>  
1 Aceh 6651 834.  
2 Sumatera Utara 36534 1344.  
3 Sumatera Barat 5666 371.  
4 Riau 7512 501.  
5 Jambi 3701 294.  
6 Sumatera Selatan 13037 1114.

library("ggplot2")  
library("readxl")  
ggplot(data=dat,aes(x=JK,y=JPM))+  
 geom\_point(color="blue",size=2)+  
 labs(title="tabel 1. Hubungan antara Jumlah Kriminalitas dengan Jumlah Penduduk Miskin",  
 x="Jumlah Kriminalitas 2021",  
 y="Jumlah Penduduk Miskin 2021",  
 caption = "sumber : Badan Pusat Statistik")+  
 theme\_classic()



### 3.2 Metode analisis

Metode yang dipilih adalah regresi univariat atau Ordinary Least Square (OLS) dengan 1 variabel independen. Penelitian ini bermaksud mencari hubungan antara Jumlah Penduduk Miskin (JPM) dengan Jumlah Kriminalitas (JK).

Spesifikasi yang dilakukan adalah:

di mana adalah Jumlah Kriminalitas (JK) dan adalah Jumlah Penduduk Miskin (JPM).

## 4 Pembahasan

### 4.1 Pembahasan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan OLS, sehingga fokus yang akan dibahas adalah mengaitkan Jumlah Kriminalitas dengan Jumlah Penduduk Miskin. Data tersebut disatukan dan menampilkan regresi seperti dibawah ini.

### 4.2 Analisis masalah

Hasil regresinya adalah

reg1<-lm(JK~JPM,data=dat)  
summary(reg1)

Call:  
lm(formula = JK ~ JPM, data = dat)  
  
Residuals:  
 Min 1Q Median 3Q Max   
-7916.5 -3115.2 -1983.5 -330.9 28169.9   
  
Coefficients:  
 Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)   
(Intercept) 5039.463 1528.644 3.297 0.0024 \*\*  
JPM 2.474 1.094 2.261 0.0307 \*   
---  
Signif. codes: 0 '\*\*\*' 0.001 '\*\*' 0.01 '\*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1  
  
Residual standard error: 7263 on 32 degrees of freedom  
Multiple R-squared: 0.1378, Adjusted R-squared: 0.1108   
F-statistic: 5.114 on 1 and 32 DF, p-value: 0.03067

Hasil regresi di atas menunjukkan Pr(>|t|) = 0.0307, dimana semakin kecil angkanya maka semakin baik sedangkan semakin mendekati 1 angkanya, maka semakin tidak signifikan. Dikarenakan 0.0307 mendekati 1, artinya antara Jumlah Penduduk Miskin dengan Jumlah Kriminalitas hasilnya tidak signifikan.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan sebesar 100 ribu jiwa Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia, maka Jumlah Kriminalitas di Indonesia meningkat sebesar 2,474 persen. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keinginan orang-orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun, tidak memiliki penghasilan yang cukup atau tidak memiliki penghasilan sama sekali. Oleh karena itu, banyak orang membenarkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara ilegal seperti pencurian, perampokan bahkan pembunuhan.

## 6 Saran

Untuk hasil penelitian yang lebih baik, disarankan untuk menambahkan variabel yang relevan dengan variabel utama yang diteliti dan menggunakan periode tahun yang lebih lama sehingga meningkatkan akurasi penelitian.

## 7 Referensi

Badan Pusat Statistik Indonesia. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, 2021*. Diakses pada 20 Januari 2024, dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UkVkWGJVZFNWakl6VWxKVFQwWjVWeTlSZDNabVFUMDkjMw==/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html?year=2021

Badan Pusat Statistik Indonesia. (10 Februari 2023). *Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan, Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk, Persentase Penyelesaian Kejahatan, dan  Selang Waktu Terjadinya Kejahatan Menurut Kepolisian Daerah , 2021*. Diakses pada 20 Januari 2024, dari https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VlVneFlXOVJOSFpNUzNKcU4zVlFla2syVEZjd1VUMDkjMw==/jumlah-kejahatan-yang-dilaporkan-risiko-penduduk-terkena-kejahatan-per-100-000-penduduk-persentase-penyelesaian-kejahatan-dan-selang-waktu-terjadinya-kejahatan-menurut-provinsi.html?year=2021

Ratih Primandari, N. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *16*(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>

Ariyanto, S. T. W., Tjalla, A., & Mahdiyah, M. (2023). Analisis Pengaruh Meningkatnya Jumlah Kemiskinan di Jakarta Dalam 20 Tahun Terakhir Terhadap Jumlah Kriminalitas di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya. *Jurnal Litbang Polri*, *26*(2), 50–55. <https://doi.org/10.46976/litbangpolri.v26i2.200>